

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan suatu ilmu yang melatih pemahaman dan strategi untuk berpikir secara sistematis, logis, kritis, analitis dan kreatif. Matematika adalah ratu sekaligus pelayan semua ilmu pengetahuan. Sebagai ilmu universal, matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, mendasari perkembangan teknologi modern dan memajukan daya pikir manusia.<sup>1</sup> Peranan matematika tidak hanya sebagai dasar pengembangan dalam beberapa ilmu pengetahuan, akan tetapi matematika sering pula kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal sederhana seperti angka dan bilangan yang sering digunakan dalam proses bertransaksi tidak lepas dari konsep matematika, bahkan hal-hal kompleks seperti pada mesin dan pemrograman komputer juga menggunakan konsep matematika. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan

---

<sup>1</sup> Intisari, *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal Wahana Karya Ilmiah, 2017, hal. 71

salah satu pelajaran wajib sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dalam segi kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Belajar matematika mengajarkan bagaimana cara berpikir dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, sehingga pada prosesnya siswa dituntut untuk bisa memahami secara menyeluruh materi yang telah diajarkan. Namun, pada pelaksanaannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami dipelajari, membosankan, membuat stress dan menakutkan. Bahwa pemahaman terkait dengan matematika pembelajaran yang sulit karena banyak sekali siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika.

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada

---

<sup>2</sup> Permendiknas, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006, hal. 345

siswa. Kondisi ini disebut math anxiety, yaitu kecemasan yang dialami siswa saat pembelajaran matematika. Math anxiety dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga perlu diketahui kecemasan yang mungkin dialami oleh siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar terhadap perspektif siswa dalam pembelajaran matematika diperoleh hasil 35% menganggap matematika sebagai pelajaran mudah dan menyenangkan, 45% menganggap matematika pelajaran yang cukup sulit dan 20% menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran matematika. Tidak sedikit pula siswa yang menyerah terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal-soal matematika terutama ketika dihadapkan pada persoalan matematika non rutin, akibatnya banyak siswa yang merasa cemas dan tertekan ketika belajar.

Pada prinsipnya, kecemasan dapat berdampak baik jika masih

---

<sup>3</sup> Fazha Mardhatillatus Sholichah & Afifah Nur Aini. (2023). Math anxiety Siswa: Level dan Aspek Kecemasan serta Penyebabnya. *Jurnal of Mathematics Learning Innovation*, 1(2), 125-134.

bisa terkendali dan berada pada batas wajar karena kecemasan seperti ini mendorong siswa lebih siap menghadapi proses pembelajaran. Akan tetapi ketika tingkat kecemasan tinggi dan melebihi batas wajar maka dapat berdampak buruk bagi siswa, seperti hilangnya konsentrasi dan keinginan belajar.<sup>4</sup>

Kecemasan sering dialami oleh kebanyakan remaja biasanya yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang diberikan di sekolah termasuk pada siswa SMP. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan pada saat pembelajaran di kelas, khususnya pada pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian Mutiah tentang kecemasan siswa SMPN 12 Malang bahwa kecemasan siswa dalam matematika berawal pada saat berada di kelas dasar dan menengah. Maka dari itu ciptakanlah suasana semenarik mungkin dan tidak monoton agar siswa tidak beranggapan bahwa matematika sulit.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nani Restati Siregar, Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang menyenangi Game, Prosiding temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 2017, hal. 227

<sup>5</sup> Mutiah. Analisis Kecemasan Siswa SMP Negeri 12 Malang Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika. Malang. 2020

Kondisi seseorang pada saat merasakan rasa cemas akan kehilangan rasa ketenangan dalam menghadapi suatu hal. Ada banyak manusia yang berpikir, merasa, dan yakin bahwa di dalam dirinya tidak memiliki keunggulan, bakat, atau kelebihan apapun yang pantas diandalkan. Isi pikiran, perasaan, dan keyakinan *semacam* itu, entah sadari atau tidak, lama kelamaan membentuk sebuah kesimpulan di dalam batin, membentuk kepribadian seseorang, membentuk opini tentang diri, membentuk definisi diri yang kita ciptakan sendiri tentang diri kita.

Kecemasan siswa terhadap matematika dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika disebabkan oleh intelegensi siswa dalam pelajaran matematika, siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan cenderung lebih tertarik dan akan lebih evaluatif terhadap pelajaran matematika, sedangkan siswa yang memiliki

integensi rendah akan kurang tertarik dan kurang evaluatif terhadap pelajaran matematika<sup>6</sup>

Kecemasan matematika tidak bisa dipandang sebagai hal biasa, karena ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pelajaran menyebabkan siswa kesulitan serta fobia terhadap matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar dan prestasi siswa dalam matematika rendah. Kecemasan matematika merupakan perasaan tertekan maupun rasa gugup yang mengganggu dalam memanipulasi angka dan melakukan pemecahan permasalahan matematika yang luas, baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam proses pembelajaran. Menurut *George Brown College* (dalam Rifin Anditya) kecemasan matematika merupakan perasaan tertekan yang mempengaruhi kemampuan matematika, sikap negatif terhadap matematika ataupun merasa kurang percaya diri terhadap matematika<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Arief Budi Wicaksono, "Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika". Jurnal pendidikan matematika FMIPA UNY, ISBN: 978-979-16353-9-4

<sup>7</sup> <http://eprints.ums.ac.id42367/> diakses pada tanggal 08 Oktober 2023

Adapun karakteristik atau gejala seseorang yang mengalami kecemasan Matematika menurut Dacey dalam jurnal Rudiansyah memiliki tiga komponen. Komponen pertama yaitu psikologis, berupa kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut. Komponen kedua yaitu fisiologis, berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi (mudah emosi), respon kulit terhadap aliran galvanis (sentuhan dari luar) berkurang, gerakan peristaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari) bertambah, gejala somatik atau fisik (otot), gejala somatik atau fisik (sensorik), gejala *Respiratori* (pernafasan), gejala *Gastrointestinal* (pencernaan), gejala *Urogenital* (perkemihan dan kelamin), Komponen ketiga yaitu sosial, sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu di lingkungannya. Perilaku itu dapat berupa tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rudiansyah, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di Smp Negeri 3 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1:96-109 Agustus 2016

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 18 Kota Bengkulu disampaikan oleh Ibu Rika Purwanti guru pelajaran matematika bahwa siswa merasa gelisah, takut, pada saat pembelajaran matematika. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan apabila soal yang diberikan berbentuk soal cerita, kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal diluar konteks matematika, kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan matematika dengan konsep matematika yang lainnya atau menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2023 dari salah seorang siswa didapatkan informasi bahwa siswa merasa cemas saat pembelajaran matematika, siswa tidak semangat atau tidak suka apabila jam matematika dan juga siswa kurang memahami bentuk matematika yang berhubungan dalam keidupan sehari-hari, mereka mengalami kesulitan apabila soal yang diberikan guru berbentuk soal cerita.

Dipilihnya kecemasan matematika dalam penelitian ini karena kecemasan merupakan sesuatu yang mengganggu psikologis seseorang serta dapat mengakibatkan seseorang siswa dalam tekanan, terdapat fenomena di Indonesia bahwa seseorang tidak menyukai matematika dan asumsi masyarakat yang buruk terhadap matematika, padahal matematika sangat dibutuhkan bagi seluruh kehidupan.

Dari analisis di atas dapat dilihat keterbatasan kemampuan koneksi matematika siswa. Untuk mengurangi keadaan ini, maka siswa perlu dibiasakan untuk mengetahui dan memahami dalam mengaitkan konsep-konsep matematika baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan studi lain maupun dengan matematika itu sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan pemahaman mereka sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Deskripsi Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMPN 18 Kota Bengkulu.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kecemasan matematika salah satu penghambat dalam proses pembelajaran matematika terutama terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa.
2. Ketidaksukaan siswa yang menjadi kecemasan dan menghambat siswa dalam belajar matematika
3. Siswa merasa gelisah dan ketakutan pada saat proses pembelajaran matematika

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah deskripsi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika siswa SMPN 18 Kota Bengkulu

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika siswa SMPN 18 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana dampak yang terjadi ketika siswa mengalami kecemasan dalam pembelajaran matematika Di SMPN 18 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika siswa SMPN 18 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi ketika siswa mengalami kecemasan dalam pembelajaran matematika Di SMPN 18 Kota Bengkulu

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu manfaatnya bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan. Menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait seperti berikut:

- a. Bagi Orangtua agar dapat mengerti tentang arti betapa pentingnya bimbingan orangtua terhadap pembelajaran pada mata pelajaran matematika.
- b. Supaya orang yang membaca hasil dari penelitian ini memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat khususnya dalam ilmu tentang mata pelajaran matematika.

